

Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Sekolah Dasar

Ilham*, Amal Fauqi, Ija Srirahmawati, Nunung Hendriani,
Muhammad Reza Rezki

STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indonesia

*Corresponding Author: ilhamtarbiyah@gmail.com

Info Artikel Diterima: 23/09/2024 Direvisi: 14/10/2024 Disetujui: 29/10/2024

Abstract. *Early childhood education plays an important role in equipping children with knowledge and skills for the future. One of the crucial aspects of this education is sex education, which aims to introduce students to the concept of privacy and body boundaries, as well as preventing potential sexual crimes. At SDN 31 Dompus, there are challenges in student behavior and the lack of use of digital technology in learning. The Community Service Program (PkM) carried out by STKIP Yapis Dompus aims to increase teachers' understanding and skills in using digital-based learning media, especially through making sex education posters using the Canva platform. The program implementation method includes three stages: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, surveys, outreach and preparation of training materials were carried out. Program implementation includes training and assistance in making poster learning media using Canva, as well as workshops to improve participants' skills. The evaluation stage aims to monitor the results and sustainability of the program. The results showed that 85% of participants experienced improved graphic design skills, 80% felt more confident in using Canva, and 90% felt the training deepened their understanding of presenting sex education information. This program succeeded in improving the quality of learning media at SDN 31 Dompus and created a more positive learning environment.*

Keywords: *Digital learning media, Teacher understanding, Sex education, Elementary school.*

Abstrak. Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan tersebut adalah pendidikan seks, yang bertujuan memperkenalkan konsep privasi dan batasan tubuh kepada siswa, serta mencegah potensi kejahatan seksual. Di SDN 31 Dompus menunjukkan tantangan dalam perilaku siswa dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh STKIP Yapis Dompus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, khususnya melalui pembuatan poster edukasi *sex education* menggunakan platform Canva. Metode pelaksanaan program meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei, sosialisasi, dan penyusunan materi pelatihan. Pelaksanaan program mencakup pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran poster dengan Canva, serta workshop untuk meningkatkan keterampilan peserta. Tahap evaluasi bertujuan untuk memantau hasil dan keberlanjutan program. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan keterampilan desain grafis, 80% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Canva, dan 90% merasa pelatihan memperdalam pemahaman mereka tentang penyajian informasi *sex education*. Program ini berhasil meningkatkan kualitas media pembelajaran di SDN 31 Dompus dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

Kata Kunci: Media pembelajaran digital, Pemahaman guru, Pendidikan seks, Sekolah dasar.

How to Cite: Ilham, I., Fauqi, A., Srirahmawati, I., Hendriani, N., & Rezki, M. R. (2024). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 774-784. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4748>



Copyright (c) 2024 Ilham, Amal Fauqi, Ija Srirahmawati, Nunung Hendriani, Muhammad Reza Rezki. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu hal sangat penting untuk membekali setiap anak dalam menghadapi perkembangan di masa depan. Untuk itu proses stimulasi atau pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya manusia yang berkualitas (Aisyah & Insani, 2021). Dalam fase perkembangan tersebut, penting bagi anak-anak untuk memperoleh beragam pengetahuan, termasuk pemahaman tentang pendidikan seks (Nurbaiti et al., 2022). Pendidikan seks di sini diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada para siswa mengenai organ tubuh yang seharusnya tidak boleh dilihat dan disentuh secara sembarangan oleh siapa pun (Rahmawati, 2020). Melalui pendidikan seks ini, diharapkan siswa dapat memahami batasan-batasan

yang berkaitan dengan privasi dan mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga batas-batas tersebut dalam interaksi sosial mereka (Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhillah Yusri, 2023).

Pendidikan seks merupakan langkah antisipasi yang penting untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual yang mungkin dilakukan oleh orang-orang terdekat, seperti anggota keluarga, guru, atau bahkan teman sebaya (Suteja et al., 2021). Melalui pendidikan seks, siswa dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang batasan-batasan dalam interaksi sosial, privasi, dan hak-hak pribadi mereka (Ashfiyatu Durrina, Durratun Nafisah Kamalia, 2024). Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang organ tubuh, reproduksi, dan hubungan seksual, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas atau bahkan mencurigakan (Aisyah, Aulia Insani, Denisa Ofel Anglelita, 2023). Dengan demikian, pendidikan seks berfungsi sebagai perisai psikologis bagi siswa, membantu mereka mengenali potensi risiko dan memberdayakan mereka untuk melindungi diri sendiri serta menjaga keamanan dalam hubungan antarmanusia (Latuapo, 2019).

Analisis situasi di Sekolah SD Negeri 31 Dompu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru, didapati bahwa guru menghadapi sejumlah tantangan yang perlu segera ditangani. Salah satu tantangan utama adalah masalah perilaku siswa yang cenderung menyimpang. Berdasarkan data observasi, tercatat 45% siswa sering terlibat dalam candaan-candaan yang melenceng dan dapat merujuk pada kata-kata tidak pantas atau bahkan bermuatan konten porno seperti kata hoba, maba timba, runca inam, minci otak, dll (dalam bahasa daerah Bima). Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak kondusif untuk belajar. Di samping itu, tindakan bullying verbal juga menjadi masalah serius dengan 30% siswa melaporkan bahwa mereka sering mengalami atau menyaksikan bullying verbal di lingkungan sekolah. Selain masalah perilaku siswa, integrasi media pembelajaran digital juga belum dilakukan secara optimal oleh para guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 25% dari guru yang menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun teknologi digital menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pemanfaatannya masih terbatas. Sebagai akibatnya, suasana pembelajaran di sekolah masih terasa monoton dan cenderung tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pihak sekolah, dan guru untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan berkualitas di SDN 31 Dompu

Berdasarkan analisis kondisi yang dihadapi oleh mitra di SDN 31 Dompu, dua permasalahan utama yang diidentifikasi adalah penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional dan kurang inovatif, serta kurangnya pemanfaatan platform digital dalam proses pembelajaran. Kondisi ini membatasi pengalaman belajar siswa, terutama dalam memahami konsep Pendidikan seks yang membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, Tim PkM STKIP Yapis Dompu melaksanakan kegiatan dengan tema "Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pendidikan seks Siswa Sekolah Dasar" menggunakan Canva.

Kegiatan serupa yang dilakukan oleh kelompok lain, seperti penelitian dari (J. Priyanto Widodo, Lailatul Musyarofah, 2020) yang berfokus pada pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan literasi digital di kalangan

guru, juga menunjukkan hasil yang positif. Priyanto, dkk. menggunakan platform digital seperti Google Classroom dan Kahoot dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Namun, perbedaan yang signifikan dari kegiatan PkM STKIP Yapis Dompus adalah fokus pada aspek pendidikan seks untuk siswa sekolah dasar, menggunakan poster digital yang dirancang melalui Canva. Pendekatan ini lebih spesifik dan mengedepankan desain grafis yang menarik untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai topik yang sensitif.

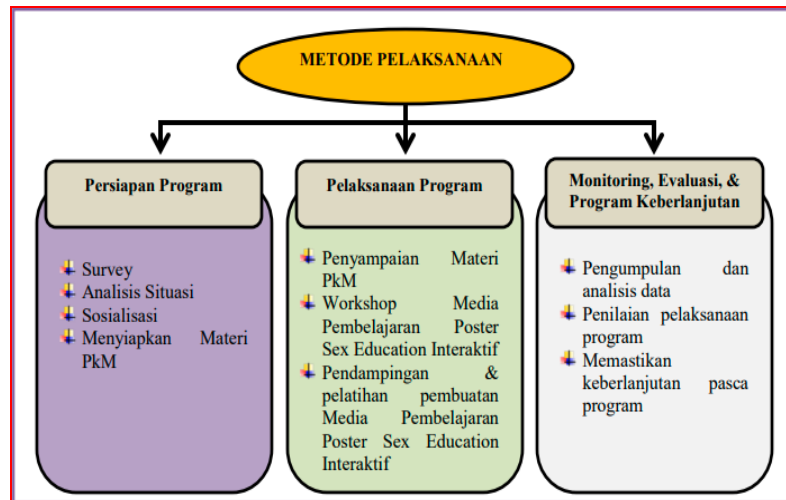
Selain itu, (Sukardi et al., 2023) mengadakan PkM serupa yang menggunakan platform Edmodo untuk meningkatkan pemahaman guru dalam membuat materi ajar berbasis multimedia. Perbedaannya terletak pada fokus tematik, di mana program Sukardi, dkk lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pembuatan video edukatif secara umum, sedangkan Tim PkM STKIP Yapis Dompus menargetkan media poster sebagai sarana interaktif untuk pendidikan seks. Dengan demikian, walaupun banyak PkM lainnya juga memanfaatkan teknologi digital, keunikan program ini terletak pada pendekatan spesifik yang memadukan media poster interaktif dan platform Canva sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan seks di kalangan siswa sekolah dasar.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Tim STKIP Yapis Dompus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pendidikan seks dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik melalui media pembelajaran digital poster. Program ini diharapkan dapat mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang masih terjadi di SDN 31 Dompus, khususnya terkait perilaku siswa yang belum sepenuhnya memahami batasan tubuh dan privasi. Selain itu, program ini bertujuan memberdayakan guru dalam menggunakan platform digital seperti Canva, guna menciptakan media poster edukatif yang membantu siswa memahami konsep-konsep sensitif dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

Manfaat dari PkM ini sangat signifikan, terutama bagi para guru yang mendapatkan pelatihan dalam penggunaan Canva untuk meningkatkan keterampilan desain grafis mereka, sehingga metode pembelajaran di kelas menjadi lebih kaya dan beragam. Bagi siswa, program ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan informatif melalui poster edukatif yang menarik serta mendidik. Lebih luas lagi, program ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan dengan menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi sensitif secara efektif, sekaligus mendorong penerapan pendidikan yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang kami lakukan untuk solusi di atas yaitu terdapat tiga tahapan yang meliputi tahapan persiapan program, tahapan pelaksanaan program dan tahapan monitoring dan evaluasi program keberlanjutan (Fathirma'ruf et al., 2019). Tahapan metode pelaksanaan program PkM tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode pelaksanaan Program PkM

Pada tahap persiapan program ini terdapat empat kegiatan yakni, Tahap survey studi analisi situasi, sosialisasi, dan penyusunan materi PkM. Tahap survey dan studi analisi situasi merupakan kegiatan yang meliputi pendataan jumlah guru, mendata pangkat dan golongan, mendata jumlah modul yang sudah dihasilkan, mendata aktifitas metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru, dan data lain untuk mendukung perjalanan Program PkM (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023). Selanjutnya Tim PkM melakukan sosialisasi program, di tahap ini akan terfokus beberapa *point* utama yang diantaranya: nama program, tujuan program, konsep program, jangka waktu pelaksanaan, sasaran dan target program PkM. Selanjutnya tahap penyusunan materi PkM merupakan tahapan dalam a) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan untuk memecahkan masalah pada program, b) memilih kegiatan yang paling tepat dengan menetapkan prioritas program kegiatan, dan c) merumuskan rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan. Sehingga, sasaran terkait dengan program dapat dicapai dengan rancangan yang rasional, efektif, dan efisien.

Tahap implementasi merupakan langkah lanjutan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Pendampingan program secara teknis akan berperan langsung dalam memulai pelaksanaan program di lapangan. Adapun tahap pelaksanaan program diantaranya: 1) Terselenggaranya kegiatan pemberian materi pelatihan terkait media pembelajaran poster dengan memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan pemahaman *Pendidikan seks* bagi siswa, 2) Terselenggaranya pelatihan dan pendampingan guru dalam menyusun dan membuat media pembelajaran poster dengan memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *Pendidikan seks* bagi siswa, dan 3) Terselenggaranya workshop tentang media pembelajaran poster *Pendidikan seks* berbasis platform digital Canva.

Untuk mengukur keberhasilan program ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terjadwal. Monitoring hasil dilakukan untuk tujuan untuk: 1) memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat; 2) mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari sebuah hasil atau keadaan dan 3) untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu (Elfindri, 2011). Selanjutnya dilakukan Evaluasi, pada tahapan ini dilakukan melalui rapat bersama dengan mitra. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengukuran

terhadap pencapaian target program dan memantau permasalahan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sehingga, kendala atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi dengan lebih cepat dan efektif.

Program pengabdian ini merupakan langkah nyata menuju keberlanjutan yang lebih jauh, dengan rencana pelaksanaan tahap berikutnya yang sudah disiapkan. Capaian yang telah berhasil direalisasikan menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi para guru dan siswa di SDN 31 Dompu dalam konteks pendidikan seksual. Pertama-tama, terjadi peningkatan yang mencolok dalam pengetahuan dan pemahaman para guru terkait pembuatan media pembelajaran berupa poster menggunakan platform digital. Guru-guru kini mampu mengimplementasikan teknologi ini untuk meningkatkan cara mereka menyampaikan materi pendidikan seksual kepada siswa dengan lebih efektif dan menarik.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan para guru dalam merancang media pembelajaran poster. Mereka tidak hanya menguasai teknik-teknik baru dalam penggunaan platform digital, tetapi juga mampu mengadaptasikan metode ini untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam hal pendidikan seksual. Dengan demikian, tidak hanya pengetahuan tetapi juga pemahaman siswa terhadap topik ini dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Peningkatan jumlah media pembelajaran poster yang dihasilkan juga merupakan indikator keberhasilan program ini. Guru-guru di SDN 31 Dompu mampu menghasilkan lebih banyak materi pendidikan seksual yang berbasis digital, sehingga memungkinkan para siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas dan terstruktur. Hal ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan seksual di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan informatif bagi semua siswa.

Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga membuka jalan untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Keberlanjutan program pengabdian ini menjadi sebuah komitmen untuk terus meningkatkan pendidikan seksual di lingkungan sekolah, serta memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi pendidikan generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat-Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Judul “Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pendidikan seks Siswa SD” Berikut akan dijelaskan hasil dan pembahasan terkait dengan kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim PkM Dosen STKIP Yapis Dompu di SDN 31 Dompu Kabupaten Dompu.

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PkM) dengan judul “Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Siswadi SDN 31 Dompu” dimulai dengan tahap persiapan yang matang. Pada tahap ini, tim dosen STKIP Yapis Dompu melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi di sekolah mitra. Berdasarkan temuan awal, guru-guru di SDN 31 Dompu menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi pendidikan seks secara efektif, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif. Tim PkM kemudian merumuskan pendekatan yang memanfaatkan teknologi

digital, khususnya Canva, untuk menciptakan poster edukasi yang dapat memudahkan pemahaman siswa terkait topik sensitif ini.

Persiapan juga mencakup penyusunan modul pelatihan yang berfokus pada teknik menyajikan materi yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, tim juga mengembangkan panduan teknis penggunaan platform Canva, yang kemudian akan digunakan dalam sesi pelatihan. Secara logistik, tim mempersiapkan perangkat seperti laptop, proyektor, dan akses internet untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tahap persiapan ini selaras dengan teori persiapan program yang menekankan pentingnya perencanaan menyeluruh agar program dapat berjalan efektif (Huda, 2024).

Tahap pelaksanaan program terbagi menjadi tiga sesi utama: pelatihan, pendampingan, dan workshop. Pertama, pelatihan dimulai dengan pengenalan teori desain grafis dan pentingnya visualisasi informasi dalam pendidikan seks. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang elemen-elemen visual seperti warna, font, tata letak, dan pemilihan gambar. Data pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan desain grafis setelah sesi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imansyah & Kasmita, 2024) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis teknologi meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif.

Kedua, tim melanjutkan dengan pendampingan intensif dalam penggunaan Canva. Guru-guru diberikan pelatihan teknis mulai dari pembuatan akun, pemilihan template, hingga desain poster yang sesuai dengan materi Pendidikan Seks. Selama sesi ini, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan poster dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta merasa lebih terampil menggunakan Canva setelah sesi ini. Temuan ini serupa dengan program PkM lain yang melibatkan platform digital (Prayudi et al., 2023), yang juga melaporkan peningkatan keterampilan teknis guru dalam pemanfaatan teknologi.

Terakhir, workshop yang lebih mendalam diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan Canva dalam menciptakan poster yang lebih kompleks dan edukatif. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mengintegrasikan elemen multimedia seperti gambar dan video ke dalam poster. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Canva untuk membuat materi ajar berbasis poster. Dibandingkan dengan PkM lain, misalnya penelitian oleh (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022) yang juga menekankan penggunaan platform digital, program ini berhasil membuktikan efektivitas Canva dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengukuran hasil pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Tim melakukan evaluasi rutin terhadap kemampuan peserta dalam memproduksi poster yang edukatif dan informatif. Data hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan pada 80% peserta, yang berhasil membuat poster yang efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan seks. Selain itu, sesi konsultasi dan pendampingan lanjutan juga diadakan untuk membantu peserta mengatasi masalah teknis yang mungkin mereka hadapi setelah program selesai.

Evaluasi ini mencerminkan teori evaluasi program yang menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan untuk melihat dampak jangka panjang dari sebuah program (L, 2019). Monitoring pasca-program menunjukkan bahwa 70% peserta masih secara aktif menggunakan Canva dalam kegiatan

pembelajaran mereka, yang merupakan tanda keberhasilan keberlanjutan program. Hasil ini sejalan dengan program serupa di mana penggunaan teknologi terus diimplementasikan di sekolah mitra, seperti yang diuraikan dalam studi oleh (Purwati et al., 2024), yang menunjukkan keberlanjutan penggunaan teknologi digital oleh guru setelah pelatihan PkM selesai.

Pelatihan mengenai media pembelajaran poster berbasis digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penyampaian informasi sensitif seperti pendidikan seks (Gambar 2). Teori desain yang diajarkan dalam pelatihan ini sangat relevan dengan literatur yang mengungkapkan bahwa visualisasi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa (Mulasi et al., 2024). Menurut (Safitri & Kabiba, 2020), penggunaan gambar yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.



Gambar 2. *Tim Dosen STKIP Yapis Dompu memberikan materi pelatihan kepada guru-guru SDN 31 Dompu*

Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan prinsip komunikasi visual yang menekankan pentingnya elemen-elemen desain seperti warna, tipografi, dan gambar yang relevan. Pemilihan elemen-elemen ini dapat berdampak signifikan pada efektivitas poster sebagai media pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Taufik, Ismail, M. Nur Imansyah, 2015) desain yang baik dapat meningkatkan daya tarik visual sekaligus menyampaikan informasi dengan jelas. Pelatihan ini juga berfokus pada penghindaran desain yang berpotensi menyinggung atau menimbulkan misinterpretasi, sejalan dengan pandangan (Magdalena et al., 2024) yang menyatakan bahwa desain pembelajaran harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan desain grafis, yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam memenuhi kebutuhan pengembangan profesional guru. Data ini didukung oleh penelitian oleh (Wisnujati et al., 2021), yang menyebutkan bahwa peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi dapat berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan penggunaan platform Canva memberikan panduan praktis yang sangat dibutuhkan oleh para guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Menurut (Maulid et al., 2024), keterampilan teknis dalam penggunaan alat digital seperti Canva

merupakan komponen penting dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.



Gambar 3. Tim Dosen STKIP Yapis Dompu memberikan Pelatihan dan Pendampingan menggunakan Aplikasi Canva dalam pembuatan Media Poster para guru SDN 31 Dompu

Sesi pelatihan ini mencakup langkah-langkah teknis, mulai dari pembuatan akun hingga proses desain poster yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023). Data menunjukkan bahwa 75% peserta merasa lebih terampil setelah mengikuti sesi ini, yang mengindikasikan bahwa pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan praktis guru.

Selama sesi workshop, guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan poster dengan bimbingan dari fasilitator berpengalaman. Proses ini memungkinkan peserta untuk melakukan revisi dan meningkatkan kualitas poster mereka, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh (Kristiani et al., 2021). Pendampingan lanjutan yang mencakup sesi konsultasi juga menunjukkan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran, di mana 70% peserta merasa bahwa pendampingan ini sangat berharga.

Workshop ini dirancang untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan Canva (Gambar 3). Pelatihan mendalam mengenai fitur-fitur Canva dan integrasi multimedia merupakan bagian penting dari workshop ini. Menurut (Widiasanti et al., 2023), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Data dari workshop menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Canva, yang mencerminkan keberhasilan dalam pelatihan. Evaluasi yang menunjukkan 85% peserta merasa bahwa pelatihan ini meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat materi ajar relevan, mengindikasikan bahwa workshop ini berhasil memenuhi tujuan pendidikan.

Sesi tanya jawab yang disediakan selama workshop membantu peserta untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Hal ini mendukung pandangan (Abakah, 2023) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang menunjukkan 75% peserta merasa sesi tanya

jawab sangat membantu juga menunjukkan relevansi pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pendidikan seks Siswa Sekolah Dasar" Program pelatihan dan Pendampingan tentang pembuatan media pembelajaran poster berbasis digital yang dilakukan oleh tim STKIP Yapis Dompu berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru dalam menggunakan platform Canva untuk mengajarkan pendidikan seks. Dengan materi pelatihan yang mendalam mengenai teori desain grafis dan praktik langsung dalam pembuatan poster, 85% peserta melaporkan peningkatan keterampilan desain mereka, dan 80% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Canva untuk membuat materi ajar. Selain itu, 90% peserta workshop merasa bahwa pelatihan ini secara signifikan memperdalam pemahaman mereka tentang cara menyajikan informasi Pendidikan seks dengan cara yang efektif dan menarik. Evaluasi dari program menunjukkan hasil yang positif dalam hal keterlibatan dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Sekitar 75% peserta melaporkan bahwa pendampingan dan feedback yang diberikan selama sesi praktikum sangat membantu dalam meningkatkan kualitas poster mereka.

Daftar Pustaka

- Abakah, E. (2023). Teacher learning from continuing professional development (CPD) participation: A sociocultural perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 4(March), 100242. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100242>
- Aisyah, Aulia Insani, Denisa Ofel Anglelita, D. M. N. (2023). Peran Pola Asuh Orangtua pada Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(1), 5009–5024.
- Aisyah, & Insani, A. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 46–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>
- Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhillah Yusri, L. Y. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372–378.
- Ashfiyatu Durrina, Durratun Nafisah Kamalia, I. H. H. (2024). Understanding Puberty Education as A Self Protection. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society UNDERSTANDING*, 3(1–13).
- Elfindri. (2011). Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 106–128.
- Fathirma'ruf, F., Budiman, B., & Taufik, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2069. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.307>
- Huda, M. C. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru di SDN I Notorejo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1532–1540. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com>
- Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). *Digital Learning Media in Learning to Write Poetry for Middle School Students*. 9(2), 490–495.

- J. Priyanto Widodo, Lailatul Musyarofah, J. S. (2020). Pelatihan Penggunaan Kahoot dalam Assessment Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD Inpres 10 Talise. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*
- L, I. (2019). Evaluasi Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Latuapo, A. (2019). Bimbingan Konseling. In *Universitas Negeri Padang* (Vol. 16).
- Magdalena, I., Hermawati, L., Luthfiana, S., & Istiqomah, T. (2024). Asumsi Dasar Dan Definisi Desain Pembelajaran Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(4), 101–112.
- Maulid, T. A., Maulana, & Isrok'atun. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Digital dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281–294. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/485>
- Mulasi, S., Walidin, W., & ... (2024). Konsepsi Quantum Learning; Suatu Analisis Learning Styles. *Al-Tarbiyah: Jurnal ...*, 2(3). <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1268%0Ahttps://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/1268/1372>
- Nurbaiti, N., Saripudin, A., & Masdudi, M. (2022). Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.24235/awлады.v8i2.11887>
- Prayudi, A., Fathirma'ruf, F., Taufik, T., Hijrah, M., & Faujiah, F. (2023). PKM – Pemanfaatan Jammer untuk Meminimalisir Kecanduan Smartphone pada Siswa di Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 202–209. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.310>
- Purwati, D., Fathirma'ruf, F., Lakehu, A., & Taufik, T. (2024). Investigating Indonesian EFL preservice teachers' digital technological awareness and their challenges in EFL learning: A case study. *Journal on English as a Foreign Language*, 14(1), 152–178. <https://doi.org/10.23971/jefl.v14i1.7625>
- Rahmawati, R. (2020). Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 2(1), 25–39. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2273>
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Sukardi, Muhammad Hudan Rahmat, & Syarpin. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media E-Learning Edmodo Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Media Pembelajaran Online. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 1(1), 79–87. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v1i1.9253>
- Suteja, J., Djumhur, A., & Djubaedi, D. (2021). Revitalisasi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(2), 115–136.

- <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/9658%0Ahttps://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/download/9658/4081>
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.
- Taufik, Ismail, M. Nur Imansyah, M. P. K. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2 Mei), 684–691.
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1355–1370. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939>
- Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., Simarmata, A., Tjiptadi, D. D., Bachtiar, E., Sari, D. C., Sari, I. N., Jamaludin, J., Sakirman, S., Grace, E., Hastuti, P., Ramadhani, Y. R., Purba, A., Prihatmojo, A., Firdaus, E., ... Cahyadin, W. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.